



Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

¹ Dimas Alfaraby Jihad, ^{1*} Rindawan, ² Bangkit Yudho Prabowo

¹ Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram 83125, Indonesia

² Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: rindawan@undikma.ac.id

Received: June 2022; Revised: July 2022; Published: August 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama di Kabupaten Lombok Tengah, khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Desain penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes berupa angket. Populasi dalam penelitian adalah guru pendidikan jasmani yang berjumlah 30 orang, dengan teknik pengambilan sampling menggunakan studi populasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian kesiapan guru pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama di Kabupaten Lombok Tengah, khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 berada pada kategori, sebagai berikut: (1) sangat siap sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67%; (2) kategori siap sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%; (3) kategori cukup siap sebanyak 14 orang dengan persentase 46,67%; (4) kategori kurang siap sebanyak 5 orang dengan persentase 16,67%; dan (5) kategori sangat kurang siap sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67%.

Kata kunci: Kesiapan guru, pendidikan jasmani, pandemi Covid-19, pembelajaran daring

Readiness of Junior High School Physical Education Teachers in Central Lombok Regency in Online Learning during the Covid-19 Pandemic

Abstract

This study aims to determine the readiness of physical education teachers in junior high schools in Central Lombok Regency, especially East Praya and Janapria Districts in online learning during the Covid-19 pandemic. The design of this study used a survey method with data collection techniques using a test instrument in the form of a questionnaire. The population in this study was physical education teachers, totaling 30 people, with a sampling technique using a population study. The instrument in this study is in the form of a closed questionnaire whose answers have been provided, so that respondents only need to choose by giving a check list (√) in the appropriate column. Data analysis technique used in this research is descriptive statistical technique with percentage. The results of the research on the readiness of physical education teachers in junior high schools in Central Lombok Regency, especially East Praya and Janapria sub-districts in online learning during the Covid-19 pandemic were in the following categories: (1) very prepared as many as 2 people with a percentage of 6.67% ; (2) ready category as many as 7 people with a percentage of 23.33%; (3) the category is quite ready as many as 14 people with a percentage of 46.67%; (4) less ready category as many as 5 people with a percentage of 16.67%; and (5) very unprepared category as many as 2 people with a percentage of 6.67%.

Keywords: Teacher readiness, physical education, Covid-19 pandemic, online learning, junior high school

How to Cite: Jihad, D. A., Rindawan, R., & Prabowo, B. Y. (2022). Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Discourse of Physical Education*, 1(2), 112-124. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i2.882>



<https://doi.org/10.36312/dpe.v1i2.882>

Copyright© 2022, Jihad et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Indriyani, 2021). Semua hal yang dilakukan guru adalah murni untuk mencerdaskan para generasi muda bangsa Indonesia. Pendidikan memang harus di pupuk sejak kecil dimana pendidikan mempunyai peranan besar dalam masa depan suatu bangsa. Bukan hanya teori semata, namun pembelajaran secara praktek juga perlu dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman, karena sudah memasuki zaman globalisasi di mana orang akan sangat ketinggalan ketika tidak mempelajari teknologi (Mardhiyah et al., 2021).

Di tahun awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan munculnya virus covid-19 yang bermula di kota Wuhan, China. Khususnya untuk Indonesia kasus pertama muncul pada bulan Maret 2020. Sejak kasus pertama sendiri muncul penyebaran kasus di Indonesia berkembang cukup pesat bahkan sampai tak terkendali. Bahkan WHO sendiri telah menetapkan covid-19 sebagai pandemi global. Dengan adanya lonjakan kasus yang secara beruntun dan terus-menerus membuat pemerintah mengambil keputusan untuk memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat. Hal ini pun diikuti oleh dikeluarkannya surat edaran kemendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (Setiawan, 2021).

Penerapan protokol kesehatan juga dilakukan ketika seseorang bertemu dengan orang lain atau berinteraksi secara sosial. Protokol kesehatan yang dianjurkan di era new normal ini adalah menjaga jarak, memakai masker ketika berpergian, jangan terlalu sering menyentuh wajah, terapkan etika batuk dan bersin, jaga jarak dan menjauhi kerumunan (Kustria et al., 2021). Saat ini memang beberapa sekolah utamanya tingkat SD dan SMP sudah melakukan pembelajaran tatap muka, namun hanya setengah dari kapasitas yang diperbolehkan hadir. Itupun juga menggunakan protokol kesehatan yang sangat ketat. Perilaku hidup bersih dan sehat seharusnya dilakukan oleh siapapun, karena timbulnya suatu penyakit diakibatkan dari perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak baik. Untuk mencegah terjangkitnya virus, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas jasmani secara teratur (Sunardi & Kriswanto, 2020).

Pandemi Covid-19 di Indonesia sendiri telah memberikan akibat yang besar terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Akibat dampak yang begitu besar ini membuat sistem belajar secara keseluruhan mengalami perubahan, yang semula dengan konvensional atau tatap muka berubah menjadi pembelajaran di rumah yang dilakukan secara daring baik itu dari jenjang pendidikan dasar maupun sampai pendidikan tinggi. Memang keadaan ini memaksa dunia pendidikan melakukan inovasi untuk tetap mencapai tujuannya. Namun, pembelajaran daring tentunya tidak sepenuhnya efektif. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa kendala atau masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021) menyatakan bahwa kurang kondusifnya pembelajaran daring selama proses pembelajaran di masa pandemi ini, mulai dari tidak semua siswa mempunyai *handphone*, jaringan yang sulit dikarenakan hampir sebagian siswa tinggal di pedesaan, kuota yang boros, serta pemahaman siswa terhadap materi selama pembelajaran daring di rumah. Penelitian lain seperti

yang dilakukan oleh Indriyani (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Selain itu, kendala utamanya yang dialami oleh guru adalah banyak guru yang belum memahami cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring ini (Yusrizal & Fatmawati, 2021), sehingga persiapan guru perlu dipertanyakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Perlu diketahui bahwa utamanya untuk guru yang sudah berusia cukup tua tentunya akan mengalami kesulitan ketika mempelajari teknologi terbaru. Lalu kendala usia juga menjadi penghalang lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Hasil observasi pada guru pendidikan jasmani SMP di se Kecamatan Praya Timur, beberapa guru pendidikan jasmani belum memahami tentang pelaksanaan pembelajaran daring, sedangkan untuk Kecamatan Kecamatan Janapria sendiri, kebanyakan guru pendidikan jasmani adalah yang sudah berusia lanjut, jadi untuk beradaptasi dengan teknologi membutuhkan waktu yang cukup lama, sementara pembelajaran daring harus segera dilaksanakan. Perbedaan usia memang akan sangat berpengaruh terhadap kinerja otak dan tubuh manusia. Selain itu, faktor mental dan keterampilan guru pendidikan jasmani juga sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Diketahui bahwa guru pendidikan jasmani belum siap secara mental dalam melaksanakan pembelajaran daring karena telah terbiasa dengan melakukan pembelajaran secara tatap muka atau praktik langsung di lapangan (Varea et al., 2022).

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan, diketahui sebagian besar guru memiliki kemampuan sangat buruk dalam penggunaan teknologi informasi saat mengajar (Wulandari et al., 2022). Guru yang gaptek (gagap teknologi) akan menurunkan derajat kredibilitasnya di hadapan para muridnya sehingga murid cenderung bersikap *underestimate*, seolah-olah guru adalah orang dungu di tengah dunia metropolitan. Di mana pun dan kapan pun seorang guru harus lebih pintar daripada muridnya, tidak hanya dalam konteks pedagogik akan tetapi juga harus *update* dalam segala bidang. Guru tempat berpijak murid, jika guru tidak ada ghirah untuk meningkatkan potensinya, sudah pasti guru akan kalah dari tingkat keilmuan muridnya, mengingat sumber belajar saat ini sudah betebaran di dunia maya setiap detiknya (Ruktiari et al., 2021).

Dengan berbagai latar belakang yang sudah dijelaskan di atas berbagai permasalahan yang terjadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan guru sangatlah penting dan dibutuhkan dalam melaksanakan prosesi pembelajaran dari rumah di masa pandemi covid-19 ini. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian secara mendalam mengenai kesiapan guru pendidikan jasmani di tingkat SMP utamanya di Lombok Tengah dalam menghadapi pembelajaran daring ini.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menyajikan gejala, fakta atau peristiwa secara sistematis dan akurat berdasarkan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei yang merupakan salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak (Arikunto, 2014). Metode penelitian survei dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari fakta dari gejala yang ada (Shrestha, 2021).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Menurut Sarwono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada dasarnya, besarnya sampel ditentukan oleh jumlah populasi, apabila populasi terlalu besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi yang ada dikarenakan berbagai keterbatasan seperti waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Segala sesuatu yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Arikunto (2014) menyatakan bahwa "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pernyataan tersebut, populasi dalam penelitian adalah guru pendidikan jasmani di SMPN se kecamatan Praya Timur dan Kecamatan Janapria yang berjumlah 30 guru. Sedangkan, sampel ialah objek yang dipilih yang bertujuan untuk mewakili dari seluruh populasi. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu total *sampling*, yaitu keseluruhan populasi diambil semua untuk digunakan menjadi sampel. Jadi sampel untuk penelitian ini adalah 30 orang guru pendidikan jasmani di SMPN Kecamatan Praya Timur Dan Kecmatan Janapria

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan fasilitas dan alat yang digunakan ketika penelitian dengan menggunakan suatu metode. Teknik dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuisisioner). Menurut Sarwono (2018) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Arikunto (2014) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *centang* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Dalam penelitian ini, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen telah didapatkan berdasarkan uji yang telah dilakukan oleh Yuda (2020). Untuk uji validitas hasil yang didapatkan yaitu dari 35 butir pernyataan, gugur 4 pernyataan sehingga jumlah butir yang valid berjumlah 31 butir. Sedangkan untuk uji reliabilitas dilihat dari nilai *cronbachs alpha*. Nilai uji *cronbach alpha* yang telah diuji adalah 0,955 yang artinya nilai sangat tinggi. Setelah valid dan reliabel maka instrumen penelitian layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) Mencari data guru pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Lombok Tengah; (2) Menyebarkan angket kepada responden; (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkripatas hasil

pengisian angket; dan (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif (O'Donoghue, 2012). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Data yang terkumpul terdiri dari lima kelompok, yaitu: jawaban Sangat Siap, Siap, Cukup Siap, Kurang Siap, Sangat Kurang Siap. Setelah itu dicari pengkategorian dari jawaban tersebut dan selanjutnya dicari persentase masing-masing data. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk diagram histogram. Pengkategorian menggunakan Mean, Skor, dan Standar Deviasi (Azwar, 2016), seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian Angket

No.	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3.	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4.	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

Ket: M (Mean); X (Skor); S (Standar Deviasi)

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Tingkat kesiapan guru Pendidikan Jasmani pada SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 dapat diketahui dari hasil angket yang telah disebar dan diisi oleh responden yang sesuai kriteria. Untuk memudahkan dalam menjelaskan data, maka akan dibagi dengan pengkategorian dari tiap faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi.

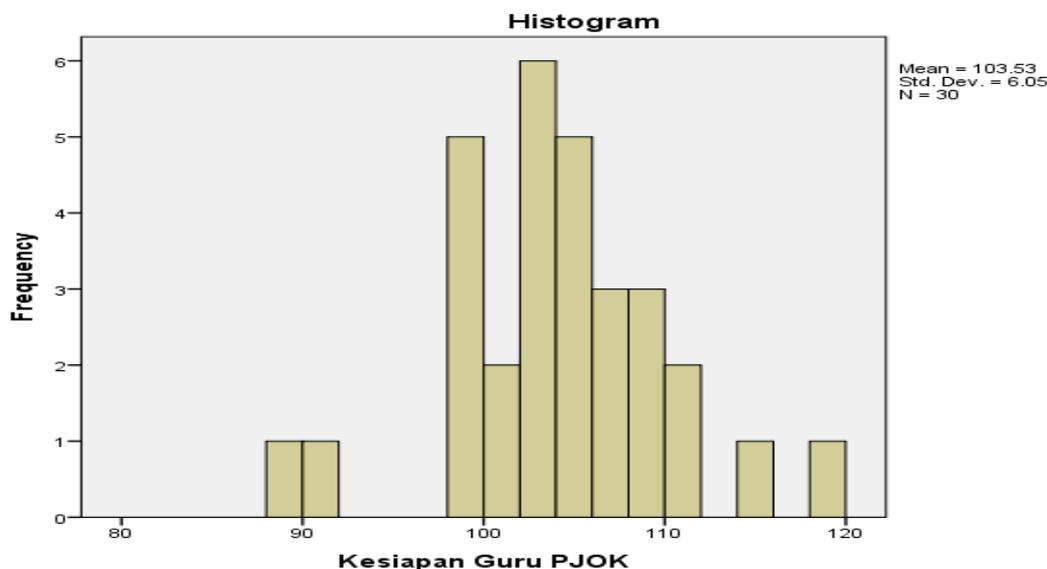
Data yang sudah terkumpul melalui kuesioner, selanjutnya akan dideskripsikan guna mengetahui mengenai kesiapan guru pendidikan jasmani di SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh guru pendidikan jasmani di SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria yang berjumlah 30 orang. Berikut merupakan tabel rincian kesiapan guru pendidikan jasmani SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

Tabel 2. Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	$> 112,2$	2	6,67
Siap	$106,4 \leq X < 112,2$	7	23,33
Cukup Siap	$100,6 \leq X < 106,4$	14	46,67

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Kurang Siap	$94,8 \leq X < 100,6$	5	16,67
Sangat Kurang Siap	$< 94,8$	2	6,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui kategori masing-masing guru. Untuk kategori sangat siap sebanyak 2 orang dengan persentase 6.67%. Untuk kategori siap sebanyak 7 orang dengan persentase 23.33%. Untuk kategori cukup siap sebanyak 14 orang dengan persentase 46.67%. Untuk kategori kurang siap sebanyak 5 orang dengan persentase 16.67%. Lalu yang terakhir adalah kategori sangat kurang siap sebanyak 2 orang dengan persentase 6.67%. Dalam hasil juga disajikan diagram histogram untuk mempermudah dalam distribusi frekuensi dan membaca data.



Gambar 1. Histogram Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19

Tabel 3. Persentase Jumlah Skor Tiap Faktor

Faktor	Nilai	Persentase
Mental	834	26,85
Fisik	307	9,88
Pengetahuan	1965	63,26
Total	3106	100

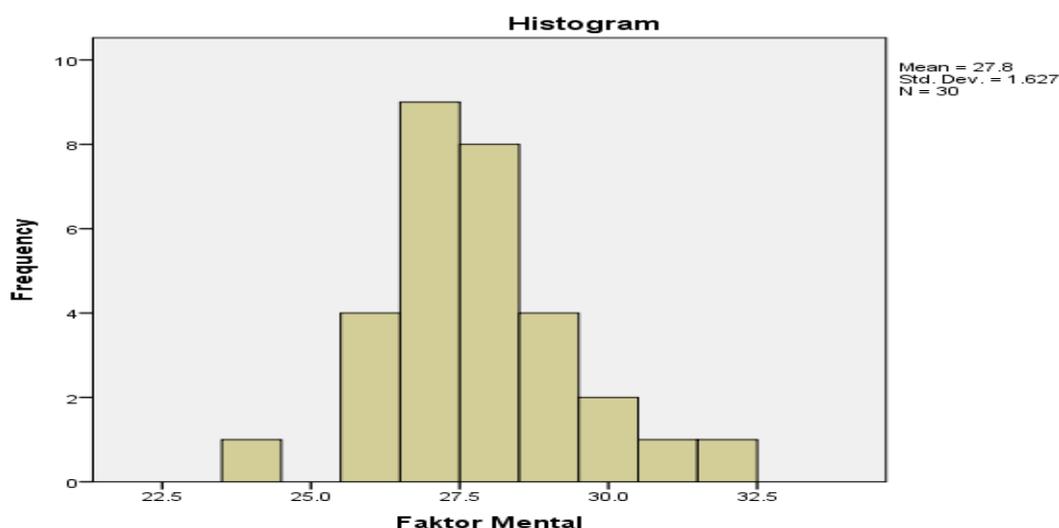
Hasil perhitungan di atas merupakan hasil dari perhitungan dari nilai seluruh faktor yang mempengaruhi kesiapan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring di SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria. Untuk perhitungan yang lebih detail maka akan dijabarkan dari masing-masing faktor. Berikut merupakan hasil perhitungan masing-masing faktor, di bawah ini.

Faktor Mental Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani

Hasil dari perhitungan data yang diperoleh khusus untuk faktor mental dalam kesiapan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring dengan jumlah responden 30 orang adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Faktor Mental Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	$> 30,4$	2	6,67
Siap	$28,8 \leq X < 30,4$	6	20,00
Cukup Siap	$27,2 \leq X < 28,8$	8	26,67
Kurang Siap	$25,6 \leq X < 27,2$	13	43,33
Sangat Kurang Siap	$< 25,6$	1	3,33
Jumlah		30	100



Gambar 2. Histogram Faktor Mental Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dalam Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan penjelasan dari tabel maupun histogram di atas, faktor mental dalam mempengaruhi kesiapan di bagi menjadi 5 kategori. Yang pertama untuk kategori sangat siap yaitu 2 responden dengan persentase 6,67% artinya hanya sedikit responden yang sangat siap dalam faktor mental ini. Untuk kategori siap ada 6 orang dengan persentase 20%. Untuk kategori cukup siap ada 8 orang dengan persentase 26,67%. Untuk kategori kurang siap ada 13 orang dengan persentase 43,33%. Lalu yang terakhir adalah kategori sangat kurang siap ada 1 orang dengan persentase 3,33%.

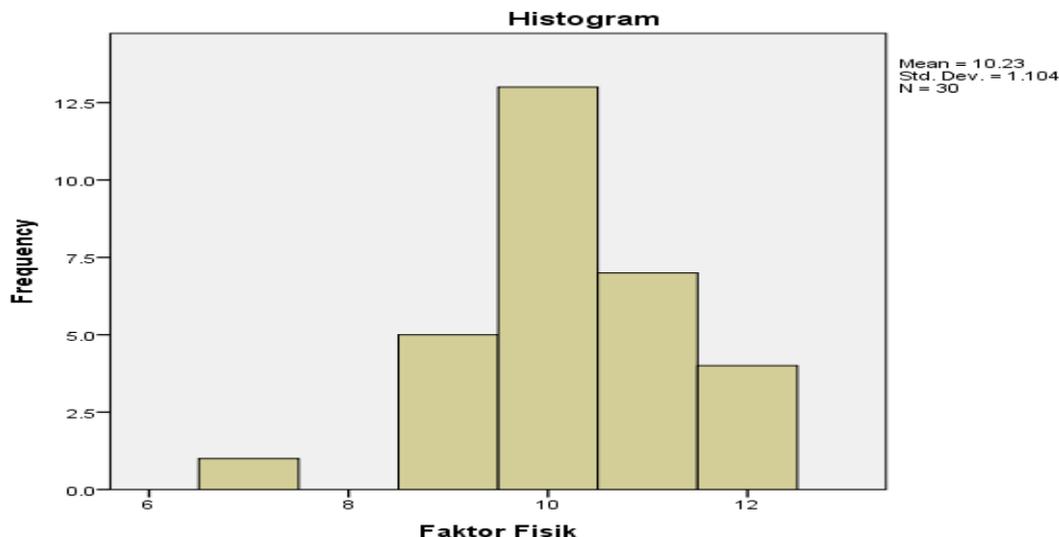
Faktor Fisik Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani

Hasil dari perhitungan data yang diperoleh khusus untuk faktor fisik dalam kesiapan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring dengan jumlah responden 30 orang adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Faktor Fisik Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	> 11	4	13,33
Siap	$10 \leq X < 11$	7	23,33
Cukup Siap	$9 \leq X < 10$	13	43,33

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Kurang Siap	$8 \leq X < 9$	5	16,67
Sangat Kurang Siap	< 8	1	3,33
Jumlah		30	100



Gambar 3. Histogram Faktor Fisik Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19

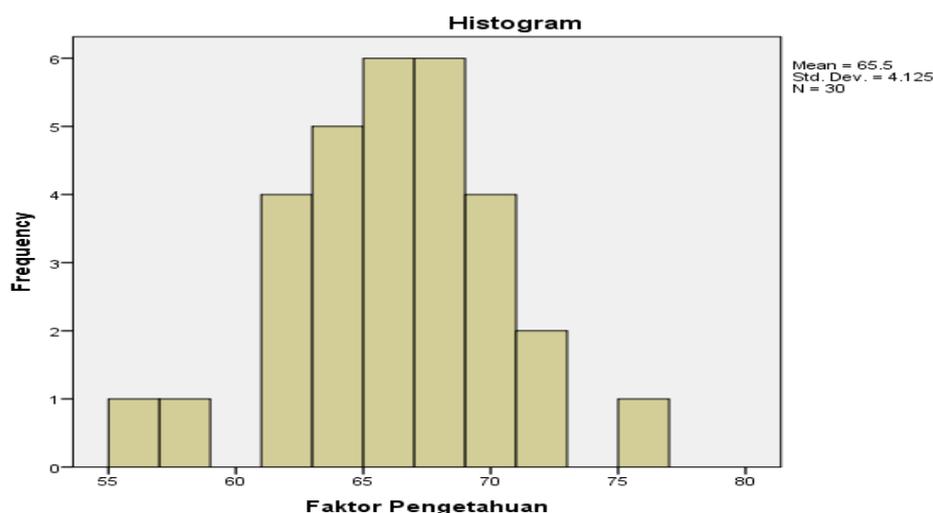
Berdasarkan penjelasan dari tabel maupun histogram di atas, faktor fisik dalam mempengaruhi kesiapan di bagi menjadi 5 kategori. Yang pertama untuk kategori sangat siap yaitu 4 responden dengan persentase 13,33% artinya ada beberapa responden yang sangat siap dalam faktor fisik ini. Untuk kategori siap ada 7 orang dengan persentase 23,33%. Untuk kategori cukup siap ada 13 orang dengan persentase 43,33%. Untuk kategori kurang siap ada 5 orang dengan persentase 16,67%. Lalu yang terakhir adalah kategori sangat kurang siap ada 1 orang dengan persentase 3,33%.

Faktor Pengetahuan dan Keterampilan Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani

Hasil dari perhitungan data yang diperoleh khusus untuk faktor pengetahuan dan keterampilan dalam kesiapan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring dengan jumlah responden 30 orang adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Faktor Pengetahuan dan Keterampilan Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	$> 71,2$	2	6,67
Siap	$67,4 \leq X < 71,2$	8	26,67
Cukup Siap	$63,6 \leq X < 67,4$	12	40,00
Kurang Siap	$59,8 \leq X < 63,6$	6	20,00
Sangat Kurang Siap	$< 59,8$	2	6,67
Jumlah		30	100,00



Gambar 4. Histogram Faktor Pengetahuan dan Keterampilan Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19

Berdasarkan penjelasan dari tabel maupun histogram di atas, faktor pengetahuan dan keterampilan dalam mempengaruhi kesiapan di bagi menjadi 5 kategori. Yang pertama untuk kategori sangat siap yaitu 2 responden dengan persentase 6,67% artinya hanya sedikit responden yang sangat siap dalam faktor fisik ini. Untuk kategori siap ada 8 orang dengan persentase 26,67%. Untuk kategori cukup siap ada 12 orang dengan persentase 40%. Untuk kategori kurang siap ada 6 orang dengan persentase 20%. Lalu yang terakhir adalah kategori sangat kurang siap ada 2 orang dengan persentase 6,67%.

PEMBAHASAN

Kesiapan guru dalam pembelajaran menjadi salah satu bentuk profesionalitas guru. Persiapan dalam model pembelajaran jarak jauh merupakan kompetensi yang tidak dimiliki oleh semua guru. Penerapan pembelajaran secara daring membutuhkan persiapan dan rencana yang matang dari semua pihak yang terlibat mulai dari pihak sekolah, guru serta dari pelajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, Mustofa et al. (2019) menjelaskan pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran jarak jauh melalui beberapa metode pengajaran, namun aktivitas pengajaran yang dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar. Sedangkan, Purwanti et al. (2019) menjelaskan pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang interaksinya dihubungkan oleh internet.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha guna membuat lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik supaya berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. Karena itu guru pendidikan jasmani dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam atau di luar kelas (Rochman et al., 2020). Dengan adanya pandemi covid-19 membuat pembelajaran berubah menjadi daring. Guru pendidikan jasmani SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria harus memiliki kesiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran daring ini karena menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tingkat kesiapan guru SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dapat dilihat dari berbagai faktor di antaranya adalah faktor mental, faktor fisik, dan faktor pengetahuan dan keterampilan. Untuk faktor mental yaitu seperti pemahaman mengenai dirinya sendiri, kemampuan berfikir kritis dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk faktor fisik yaitu seperti keadaan fisik. Untuk faktor pengetahuan dan keterampilan yaitu seperti menyediakan media pembelajaran daring dan menyediakan penilaian dalam bentuk online. Hal ini juga telah dijelaskan terlebih dahulu dalam penelitian yang menjelaskan pentingnya kesiapan faktor mental, fisik, pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani (Rozi et al., 2021).

Selanjutnya, Faslah & Santoso (2017) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor kesiapan yang dapat peneliti kaitkan dengan penelitian ini antara lain kesiapan mental artinya kesiapan mental seorang guru harus bagus dan dapat beradaptasi dengan cepat dengan adanya pandemi covid-19 di Indonesia seperti menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah, lalu kesiapan belajar artinya sebelum melaksanakan pembelajaran daring guru juga harus belajar terhadap materi yang akan disampaikan serta membuat media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran tersebut supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Lalu ada faktor fisik artinya fisik guru juga dituntut untuk selalu prima mengingat pembelajaran daring juga membuat tubuh akan lelah jika terus-terusan berada di depan komputer, laptop atau handphone. Lalu selanjutnya ada faktor pengetahuan dan keetrampilan artinya guru semaksimal mungkin harus membuat pembelajaran daring juga menyenangkan seperti di kelas supaya siswa juga tertarik untuk mengikutinya.

Dari beberapa wawancara langsung yang ditanyakan peneliti ke pihak sekolah langsung di SMP Kecamatan Praya Timur, kebanyakan melakukan kegiatan pembelajaran dengan google meet. Selain itu, untuk pembelajaran pendidikan jasmani para guru banyak memberikan video gerakan olahraga kepada para siswa kemudian para siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan petunjuk video tersebut. Bagi guru yang gagap teknologi, pihak sekolah melakukan pelatihan dengan baik sampai guru paham kemudian dapat menerapkannya untuk pengajaran. Untuk fasilitas juga ditambah seperti menambah jumlah komputer yang lebih canggih dan memperbaiki komputer yang lemot atau rusak, serta menambah jaringan internet supaya kecepatan internet juga semakin kencang dan kegiatan pembelajaran tidak terganggu oleh sinyal. Untuk media pengumpulan tugas maupun pemberian tugas, para guru menggunakan google classroom dan Whatsapp group. Ketika di dalam sekolah semua guru juga diwajibkan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian dari bahwa guru harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan berbagai teknologi untuk mendukung kelancaran pembelajaran di masa pandemi (Cone et al., 2021; Goyal et al., 2021). Guru harus meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajarannya agar tidak menghambat proses pembelajaran. Ini menjadi tantangan yang berat bagi guru pendidikan jasmani, karena harus beradaptasi dengan cepat dan melakukan transformasi pembelajaran dari praktik langsung ke pengajaran berbasis digital (Yu & Jee, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan 30 butir pertanyaan yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas. Pertanyaan tersebut telah diisi oleh 30 guru pendidikan jasmani di SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria yang melaksanakan pembelajaran daring (online). Hasil penelitian sangat beragam sesuai dengan pendapat masing-masing guru pendidikan jasmani. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui tingkat kesiapan guru pendidikan jasmani di SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa tingkat kesiapan guru pendidikan jasmani di SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria yang masuk kategori sangat siap sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67%, kategori siap sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%, kategori cukup siap sebanyak 14 orang dengan persentase 46,67%, kategori kurang siap sebanyak 5 orang dengan persentase 16,67%, dan kategori sangat tidak siap sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67%.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Bapak/ibu guru pendidikan jasmani di SMPN se-Kabupaten Lombok Tengah khususnya Kecamatan Praya Timur dan Janapria supaya lebih baik lagi untuk ke depannya dalam proses pembelajaran daring karena suksesnya pembelajaran adalah dimulai dari guru. Jika guru siap maka siswa pun juga akan tertarik mengikutinya dan proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dapat berjalan dengan baik dan efektif; dan (2) Bagi penelitian selanjutnya: Memberikan lebih banyak lagi variabel untuk diteliti dan menambah berbagai faktor kesiapan lainnya yang dapat lebih mengembangkan dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan validitas aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13381>
- Cone, L., Brøgger, K., Berghmans, M., Decuypere, M., Förschler, A., Grimaldi, E., Hartong, S., Hillman, T., Ideland, M., Landri, P., van de Oudeweetering, K., Player-Koro, C., Bergviken Rensfeldt, A., Rönnberg, L., Taglietti, D., & Vanermen, L. (2021). Pandemic acceleration: Covid-19 and the emergency digitalization of European education. *European Educational Research Journal*, 1–24. <https://doi.org/10.1177/14749041211041793>
- Faslah, R., & Santoso, H. B. (2017). Analisis kesiapan implementasi e-learning menggunakan e-learning readiness model. *Jurnal Positif*, 3(2), 113–120. <https://doi.org/10.31961/positif.v3i2.431>
- Goyal, A. K., Bakshi, J., Panda, N. K., Kapoor, R., Vir, D., Kumar, K., Aneja, P., Singh, B., Gupta, M., & Walia, S. S. (2021). A hybrid method for the cross-cultural adaptation of self-report measures. *International Journal of Applied Positive Psychology*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.1007/s41042-020-00039-3>
- Indriyani, E. (2021). Analisis efektivitas implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA kelas X se-Kecamatan Mranggen mata pelajaran PJOK. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1), 1–11.

- <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i1.34>
- Kustria, K. S., Agung Parwata, I. G. L., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Motivasi mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik SMA/SMK di Kecamatan Rendang di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 173. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.30646>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di Abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- O'Donoghue, P. (2012). *Statistics for sport and exercise studies: An introduction*. Routledge.
- Purwanti, Y., Imania, K. A. N., Rahadian, D., Bariah, S. H., & Muljanto, S. (2019). Mobile learning in promoting student's engagement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(6), 1–4. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/6/066033>
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 257–265. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1343>
- Rozi, F., Rahma Safitri, S., Latifah, I., & Wulandari, D. (2021). Tiga aspek dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 239. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3220>
- Ruktiari, R., Septiana, A. I., & Piu, S. W. (2021). Analisis tingkat kesiapan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada Guru SMK. *Jurnal INSTEK (Informatika Sains Dan Teknologi)*, 6(2), 150–159. <https://doi.org/10.24252/instek.v6i2.21181>
- Sarwono, J. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (2nd ed.). Suluh Media.
- Setiawan, A. (2021). Survei efektivitas pembelajaran daring PJOK masa pandemi Covid-19 terhadap siswa di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1), 106–121. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i1.36>
- Shrestha, N. (2021). Factor analysis as a tool for survey analysis. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 9(1), 4–11. <https://doi.org/10.12691/ajams-9-1-2>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardi, J., & Kriswanto, E. S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa pendidikan olahraga Universitas Negeri Yogyakarta saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 156–167. https://simppm.lppm.uny.ac.id/uploads/8538/laporan_akhir/anggaran-laporan-akhir-8538-20210305-110339.pdf
- Varea, V., González-Calvo, G., & García-Monge, A. (2022). Exploring the changes of physical education in the age of Covid-19. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(1), 32–42. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1861233>
- Wulandari, D. C., Endah, N., Khairina, F., Ramadan, U., Gunawan, G. M., Khairani, A. F., Chumairoh, D., Ruskandi, K., & Hikmawan, R. (2022). Sosialisasi

penggunaan powerpoint media berbasis teknologi yang menarik bagi anak terhadap guru SD di masa Covid-19. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 2(2), 92-98.

Yu, J., & Jee, Y. (2020). Analysis of online classes in physical education during the COVID-19 Pandemic. *Education Sciences*, 11(1), 3. <https://doi.org/10.3390/educsci11010003>

Yuda, C. P. P. (2020). *Kesiapan guru PJOK di SMP se kecamatan Magetan dan Plaosan dalam pembelajaran daring pada saat pandemic covid 19*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yusrizal, & Fatmawati. (2021). Pelatihan penggunaan media daring sebagai alternatif pembelajaran era pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 297-301. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.65>